



PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN TEORI GROOS DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK BAHASA ANAK USIA DINI

Azmatul Kholila
kholila0331224046@uinsu.ac.id
UIN Sumatera Utara, Medan

Khadijah
khadijah@uinsu.ac.id
UIN Sumatera Utara, Medan

Abstract: Play cannot be separated from the world of early childhood. Early childhood is synonymous with playing and exploring the world around them. It doesn't matter whether it's hot or rainy, clean or dirty, anything that looks interesting can be used as material for experimentation. Play activities for young children are not only for training muscle strength, but more than that, playing will help children develop optimally. Because in this age range all aspects of children's development play an important role in stimulating their development, one aspect of early childhood development that needs to be developed is the language aspect. Language is the only means of communication for children to convey what they feel. The stimulation carried out can be in the form of providing games that can develop language aspects of early childhood. There are lots of games that can be played to support early childhood language development, such as role playing, guessing pictures, guessing faces, telling stories and so on. This research aims to determine the game model in developing aspects of children's language using Gross's theory. The research method used is a literature review taken from several articles about language development and children's language play practices

Keywords: *Game Models, Language Aspects, Early Childhood.*

Abstrak: Bermain tidak bisa dilepaskan dari dunia anak usia dini. Anak usia dini identik dengan kegiatan bermain dan bereksplorasi dengan dunia sekitarnya. Tidak peduli panas maupun hujan, bersih ataupun kotor, segala hal yang terlihat menarik bisa di jadikan bahan eksperimennya. Kegiatan bermain bagi anak usia dini tidak hanya untuk melatih kekuatan ototnya saja, namun lebih dari itu, dengan bermain akan membantu perkembangan anak secara maksimal. Karena dalam rentang usia ini semua aspek perkembangan anak berperan penting dalam menstimulasikan perkembangannya, Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan satu-satunya alat komunikasi bagi anak dalam menyampaikan apa yang dirasakan. Stimulasi yang dilakukan dapat berupa penyediaan permainan yang dapat mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Ada banyak sekali permainan yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini seperti bermain peran, tebak gambar, tebak wajah, bercerita dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model permainan dalam mengembangkan aspek bahasa anak dengan menggunakan teori Gross. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review yang diambil dari beberapa artikel tentang perkembangan bahasa dan praktek permainan bahasa anak.

Kata kunci: *Model permainan, Aspek Bahasa, Anak Usia Dini*

Pendahuluan

Jika mendengar kata anak usia dini, yang terbayang adalah sosok seorang anak yang ceria, aktif bermain kesana dan kemari, mencari tau banyak hal, membongkar mainan, menyusun balok dan kegiatan eksplorasi lainnya. Anak usia dini identik dengan kegiatan bermain dan bereksplorasi

dengan dunia sekitarnya. Tidak peduli panas maupun hujan, bersih ataupun kotor, segala hal yang terlihat menarik bisa di jadikan bahan eksperimennya. Hal demikian bisa terjadi karena anak pada usia dini memiliki rasa ingin tahu yaang besar. Karena pada usia dini seluruh aspek perkembangan anak bekerja secara maksimal dalam menstimulus setiap tumbuh kembang sang anak. Maka tak heran di usia ini dunia anak akan dipenuhi dengan kegiatan bermain kapanpun dan dimana pun. Bahkan ketika hendak tidur, tak jarang tempat tidur dijadikannya objek untuk bermain, bantal dan guling turut dijadikan alat bermain sesuai imajinasinya.

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun sesuai dengan pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1. Dalam rentang masa ini semua aspek perkembangan anak berperan penting dalam menstimulasikan perkembangannya, itulah mengapa bermain menjadi sangat penting bagi anak usia dini. Karena Bermain mampu menyegarkan dan mengembangkan kognitif melalui kreativitas, memecahkan masalah, menguasai konsep-konsep baru. Bermain juga baik untuk membangun kepercayaan diri anak, menumbuhkan kemauan berbagi, dan mengontrol fisik, menguji ketahanan fisik, melatih otot-otot tangan, dan menghasilkan gerakan baru. Bermain dapat melatih konsentrasi, membantu ketekunan, dan belajar mengambil resiko. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan bercerita, menambah kosa kata, dan belajar berkolaborasi secara aktif dengan orang lain ¹ Menurut perpendikbud setidaknya ada 4 manfaat bermain bagi anak antara lain: mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, mengembangkan keterampilan inkuiri , mengembangkan imajinasi dan kreatifitas, mengajarkan anak untuk bertanya.

Khadijah menyebutkan dalam bukunya ² bahwa manfaat bermain bagi anak antara lain adalah : meningkatkan kreativitas anak, meningkatkan sportivitas dan kejujuran pada diri anak, menumbuhkan rasa bersaing yang positif pada anak artinya melalui kegiatan bermain akan mengasah sikap bersaing yang positif pada diri anak, meningkatkan rasa percaya diri anak, meningkatkan keterampilan problem solving dan kemampuan berfikir anak, menimbulkan emosi positif dan meningkatkan rasa percaya diri, terutama ketika mereka memenangkan permainan, proses yang baik untuk menanamkan program-program positif ke dalam pikiran bawah sadar anak. Beliau juga menyebutkan dalam bukunya ³ bahwa ada beberapa hal mengapa anak perlu bermain diantaranya: *Pertama*, Melalui bermain anak mendapatkan pengalaman langsung guna memperoleh dasar kehidupan sosial. *Kedua*, Anak perlu belajar memahami dan memainkan peran-peran di sekitarnya. *Ketiga*, Anak perlu melepaskan desakan emosi secara tepat. *Keempat*, Anak perlu menyegarkan diri dari rutinitas hidup sehari-hari. *Kelima*, Anak merasa punya harga diri karena merasa mampu menguasai tubuh, gerakan dan keterampilan sosial. *Keenam*, Melalui bermain anak belajar tahu dan menyelesaikan masalah. *Ketujuh*, Anak perlu berinteraksi untuk mengkreasikan pengetahuan mereka. *Kedelapan*, Anak punya energi lebih yang harus disalurkan.

Kegiatan bermain bagi anak usia dini tidak hanya untuk melatih kekuatannya saja, namun lebih dari itu bermain dapat meningkatkan aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Karena bahasa merupakan jembatan bagi anak dalam mengutarakan isi hatinya kepada orang lain. Maka perlu menyediakan permainan yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak.

¹ Kementerian Pendidikan, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia, "Pentingnya Bermain Bagi Anak," 2020.

² Khodijah and Armanila, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Pertama (Medan: Perdana Publishing, 2017).

³ Khodijah and Armanila.



Tokoh behavioristik Bandura mengemukakan perkembangan bahasa terbentuk karena adanya interaksi dengan personal lain baik anak-anak atau orang dewasa⁴. Anak usia dini meniru atau mengimitasi bahasa dalam pergaulan sehingga semakin luas pergaulannya, maka akan semakin berkembang bahasanya. Dalam hal ini, bermain merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak serta membantu upaya pemenuhan kebutuhan psikologis dan biologis anak itu sendiri. Dengan bermain, secara tidak langsung kemampuan berbahasa anak akan terus terlatih dan berkembang. Ada banyak sekali permainan yang bisa dilakukan anak untuk mengembangkan aspek bahasanya seperti bermain peran, menebak gambar, menebak wajah, bernyanyi dan lain sebagainya.

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan kebahasaan dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa menurut Zuhdi yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis⁵. Keempatnya saling berhubungan erat untuk meningkatkan keterampilan lainnya, empat keterampilan berbahasa tersebut di peroleh manusia seiring pertumbuhannya secara berurutan. Pada anak usia dini aspek menyimak dan berbicara paling dominan digunakan karena anak belum bisa tulis-baca. Maka dengan mengajak anak bermain peran, menebak gambar, menebak wajah dan semacamnya dapat membantu anak untuk menemukan kosakata baru dan memperbanyak koleksi keaksaraannya.

Kemendiknas (2010a) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan dasar bagi anak usia dini di TK. Perkembangan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif anak⁶. Karena anak yang mengalami kesulitan berbicara dan bahasa juga akan mempengaruhi kesulitan dalam berbicara belajar, membaca dan menulis. Ini bisa berlanjut hingga dewasa.

Menurut Madyawati (2016) dunia anak identik dengan dunia bermain. Dengan bermain anak-anak secara tidak sadar akan belajar berinteraksi dan menemukan kosakata baru, sehingga bermain merupakan cara yang paling menyenangkan dalam mencapai tujuan belajar bagi anak terutama dalam mengembangkan aspek bahasa anak usia dini⁷

Khadijah dalam bukunya menyebutkan setidaknya ada 5 model bermain yang menarik bagi anak usia dini⁸ yaitu teori Groos, teori Hall, teori Schaller, teori Herbert Spencer dan teori Ljublinska. Setiap model permainan ini memiliki cirikhasnya masing – masing. Artikel ini akan berfokus pada model permainan dengan teori Groos.

Groos membuat formulasi mengenai teori latihan. Menurutnya permainan harus dipandang sebagai latihan fungsi-fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dewasa nanti. Dengan begitu permainan anak-anak perempuan yang bermain dengan bonekanya dan memerankan diri sebagai layaknya seorang ibu yang sedang menjaga/ mengasuh anaknya yang masih balita seperti berbicara

⁴ Suhartining, Winda Fauzia, and Ramadha Tsulatsi Hajar, "Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak," *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 98–103, <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.584>.

⁵ Riwayati Zein and Vivi Puspita, "Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199–1208, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

⁶ Zein and Puspita.

⁷ Suhartining, Winda Fauzia, and Ramadha Tsulatsi Hajar, "Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak."

⁸ Khodijah and Armanila, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*.



kepada boneka tersebut, menggendong, memandikan, memakaikan baju dan memberinya makan serta menina bobokkannya. Perilaku ini merupakan latihan bagi perannya dikemudian hari untuk menjadi ibu sungguhan. Permainan ini terus mereka mainkan secara berulang-ulang bukan hanya sekali saja, sebab bermain merupakan suatu kebutuhan anak-anak. Dengan demikian, jenis permainan yang dimainkan oleh anak-anak ternyata memiliki andil yang sangat penting untuk mengembangkan peran mereka setelah dewasa nanti sesuai dengan peran gendernya.

Maka dapat difahami bahwa teori Groos berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak. karena menurut teori ini anak berlatih menjadi apa dan siapa dia di kemudian hari. Hal ini sama dengan membiarkan anak bermain peran. Ketika bermain peran, seorang anak tidak hanya berperan menjadi orang lain namun juga dalam kegiatan bermain peran ini anak secara tidak langsung menambah kemampuan berkomunikasi dan berbahasanya.

Selain bermain peran, permainan tebak gambar juga dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, dengan menebak gambar kegiatan belajar anak akan menjadi lebih seru dan menarik. Begitu pun permainan yang dilakukan sambil bernyanyi. Kegiatan semacam ini akan menciptakan kegiatan belajar yang asik dan gembira. Dengan bernyanyi secara tidak langsung kosa kata anak akan bertambah.

Namun permasalahannya belakangan ini adalah bahwa permainan semacam ini sudah jarang diminati anak-anak. Banyak dari anak-anak yang gemar bermain game menggunakan gadget atau tak jarang anak-anak menghabiskan waktunya untuk bermain game di warnet. hal ini menyebabkan anak kurang dalam berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Maka dari itu, orang tua dan guru perlu mencari solusi dari permasalahan tersebut. Bisa dengan cara mengajak anak untuk bermain dengan permainan yang tidak hanya seru namun juga dapat meningkatkan perkembangan aspek bahasa anak, atau dengan menyediakan alat permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini, agar anak merasa tertarik dengan permainan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dalam proses penulisan artikel ini ialah literature review (kajian pustaka). Secara umum, kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian⁹. Kajian pustaka biasanya didefinisikan sebagai bahan bacaan yang berhubungan dengan topik dalam penelitian.

Pencarian literature diambil dari buku dan jurnal nasional dari beberapa Artikel dengan kata kunci “model bermain untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini”. Dalam pembahasan ini, penulis membahas tentang model permainan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Berfokus pada model permainan dengan teori Groos yang dapat digunakan oleh pendidik atau orang tua dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan bahasa adalah suatu urutan yang banyak variasinya, antara anak satu dengan lainnya. Brewer menyatakan salah satu respon anak terhadap suatu kejadian dengan cara menangis

⁹ Muannif Ridwan et al., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42, <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.



merupakan awal mula perkembangan bahasa anak¹⁰. Bermain merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan aspek bahasa anak. dengan bermain secara tidak langsung anak sedang belajar mengenal dan mendengar banyak kosa kata yang kemudian akan tertinggal di memori ingatannya. Fungsi utama dari kemampuan berbicara menurut (Hurlock, 1978) dalam¹¹ adalah sebagai alat komunikasi anak dengan orang lain yang merupakan langkah pertama dari perkembangan. Perkembangan berbicara juga diarahkan untuk menghargai keberadaan orang lain sehingga anak diajarkan untuk mengurangi ego agar mau mengalah dan menunggu.

Ada banyak sekali permainan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasanya anak sebagaimana yang telah di buktikan dalam beberapa penelitian. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ike Lovita dan Syahrul Ismet tentang permainan Bisik berantai dalam pengembangan bahasa anak usia dini¹². Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan dari sub fokus antara lain: 1) materi pengembangan bahasa anak usia melalui permainan bisik berantai dapat berupa membentuk kalimat, membuat kalimat cukup panjang, kalimat sehari-hari, kalimat formal. 2) tahap-tahap permainan bisik berantai dimulai dari guru membuat kelompok kemudian anak menerima pesan dari guru lalu pemain pertama menerima pesan dan seterusnya dan pemain terakhir menyimpulkan atau menyampaikan apa yang dia dengar. 3) manfaat permainan yaitu menambah kosakata, berkomunikasi secara tepat dan benar, 4) keterampilan bahasa yang dikembangkan melalui permainan bisik berantai adalah keterampilan berbicara, keterampilan mendengar dan keterampilan menyimak.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eko Walyani, Diana dan Deni Setiawan tentang upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui permainan panggung cerita¹³. Penelitian ini dilakukan di TKIT Al-Qudwah. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan melalui berbagai tindakan, dari siklus I dan siklus II serta seluruh pembahasan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui kegiatan permainan panggung cerita di Kelompok B TKIT Al Qudwah Ngadirejo dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, hal ini ditunjukkan dari hasil analisa yang didapatkan bahwa ketuntasan perkembangan bahasa anak meningkat dari prasiklus sebesar 20 % menjadi 44,4 % pada siklus I dan meningkat menjadi 88,9% pada siklus II. Pencapaian ketuntasan belajar ini melebihi target yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suhartining, Winda Fauzia dan Ramadha Tsulatsi Hajar mengenai perkembangan bahasa AUD dan Praktek permainan bahasa Anak¹⁴. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara model – model permainan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, permainan kartu huruf termasuk permainan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, dengan cara memainkannya bersama anak secara intensif. Sehingga media kartu huruf menjadi salah satu media pembelajaran yang mudah di terapkan pada anak usia

¹⁰ Suhartining, Winda Fauzia, and Ramadha Tsulatsi Hajar, “Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak.”

¹¹ Fajriyati Fauziah and Taopik Rahman, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 2, no. 02 (2021): 108–14, <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>.

¹² Ike Lovita and Syahrul Ismet, “Studi Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini” 5, no. 1 (2021): 107–16.

¹³ Eko Walyani, Diana Diana, and Deni Setiawan, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Panggung Cerita,” *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1 (2022): 53, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2045>.

¹⁴ Suhartining, Winda Fauzia, and Ramadha Tsulatsi Hajar, “Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak.”



dini. Kelebihan permainan ini terletak pada kartu huruf yang dibuat berwarna dan bergambar sehingga menarik perhatian anak. Kekurangannya yaitu di perlukannya kreatifitas guru dalam menyampaikan permainan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajriyati Fauziah dan Taopik Rahman yang berjudul “meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita”¹⁵ menunjukkan bahwa Meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia dini menggunakan metode bercerita dengan memanfaatkan media *big book* dan *boneka jari* memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak. Semakin banyak media pembelajaran yang digunakan semakin berkembang pula Bahasa anak. Proses pembelajaran dengan menggunakan media, dan kegiatan pembelajaran yang inovatif memungkinkan anak untuk melakukannya berinteraksi sebanyak mungkin dengan pasangannya sehingga menimbulkan komunikasi yang prima kemampuan berbicara anak lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Watini¹⁶ tentang implementasi model ATIK dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan kartu bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan Model ATIK dalam permainan kartu bergambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. Penggunaan media kartu bergambar dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak yang dapat dilihat dari indikator pencapaian bahasa anak yaitu, anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, bertambahnya kosa kata serta mengenal simbol-simbol.

Selanjutnya penelitian yang berjudul penerapan model pembelajaran role playing untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok B TK kartika VI-15¹⁷. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus melalui observasi awal kemampuan berbahasa anak adalah 50%, pada siklus I meningkat menjadi 65% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 95%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model role playing (bermain peran) dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Kelompok B TK Kartika VI-15 Biak. Begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Suluh dan Bitu¹⁸. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan dan mencapai kriteria sangat baik. Aktivitas anak mengalami peningkatan aktivitas dengan kriteria Aktif dan Sangat Aktif. Peningkatan perkembangan bahasa dalam memahami cerita dengan menyampaikan pesan tersirat menggunakan model story telling dan role playing dengan wayang kertas dikelompok A TK Islam Bakti 1 Banjarmasin, mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran dan masukan yang diharapkan dapat berguna bagi

¹⁵ Fauziah and Rahman, “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.”

¹⁶ Nurhidayati Udjir and Sri Watini, “Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1861, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>.

¹⁷ Darlin Darlin, Samar S., and Busyairi Ahmad, “Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Tk Kartika Vi-15 Biak,” *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.182>.

¹⁸ Melkianus Suluh and Yuliana Sesi Bitu, “Peningkatan Keterampilan Analisis Data Deskriptif Dan Inferensial Melalui Pelatihan Microsoft Excel Dan Aplikasi SPSS,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 4 (2021): 461–65, <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.934>.



semua pihak dalam mengembangkan aspek Bahasa memahami cerita menggunakan Model Story telling dan Role Playing dengan media wayang kertas.

KESIMPULAN

Bermain sangat penting bagi anak usia dini. Karena bermain bagi anak tidak hanya melakukan kegiatan yang menyenangkan namun juga dapat menjadi stimulus bagi tiap aspek perkembangannya. Ada banyak aspek perkembangan anak usia dini, dan salah satunya adalah aspek bahasa. Aspek bahasa merupakan salah satu aspek perkebagan yang sangat penting, karena dengan bebas anak dapat berkomunikasi dengan orang sekitarnya. Ada banyak sekali model bermain anak usia dini, diantaranya model bermain Groos yang dapat di kembangkan dalam meningkatkan aspek bahasa anak usia dini.

Dalam hal ini ada banyak sekali permainan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perkembangan aspek bahasa anak. diantaranya permainan bisik berantai, tebak gambar, kartu huruf, permainan panggung cerita, permainan model role playing dengan edia wayang kertas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa permainan-permainan tersebut terbukti mampu meningkatkan perkembangan aspek bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darlin, Darlin, Samar S., and Busyairi Ahmad. "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini Kelompok B Tk Kartika Vi-15 Biak." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.182>.
- Fauziah, Fajriyati, and Taopik Rahman. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 2, no. 02 (2021): 108–14. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v2i02.870>.
- Khodijah, and Armanila. *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Pertama. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Lovita, Ike, and Syahrul Ismet. "Studi Permainan Bisik Berantai Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini" 5, no. 1 (2021): 107–16.
- Pendidikan, Kementerian, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. "Pentingnya Bermain Bagi Anak," 2020.
- Ridwan, Muannif, Suhar AM, Bahrul Ulum, and Fauzi Muhammad. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>.
- Suhartining, Winda Fauzia, and Ramadha Tsulatsi Hajar. "Perkembangan Bahasa Aud Dan Praktek Permainan Bahasa Anak." *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 98–103. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.584>.
- Suluh, Melkianus, and Yuliana Sesi Bitu. "Peningkatan Keterampilan Analisis Data Deskriptif



- Dan Inferensial Melalui Pelatihan Microsoft Excel Dan Aplikasi SPSS.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 4, no. 4 (2021): 461–65. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i4.934>.
- Udjir, Nurhidayati, and Sri Watini. “Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar Di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 3 (2022): 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>.
- Walyani, Eko, Diana Diana, and Deni Setiawan. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Panggung Cerita.” *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1 (2022): 53. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2045>.
- Zein, Riwayati, and Vivi Puspita. “Model Bercerita Untuk Peningkatan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1199–1208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.581>.

